



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12363-12373

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Toxic Parenting Dengan Perilaku Emosional Anak di TKN Pembina Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023

Evin Noviana Sari^{1✉}, Sinta Okta Deski², Eni Yuliatwati³

Prodi Diploma III Kebidanan Universitas Dharmas Indonesia

Email: shintaocta937@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Toxic parenting merupakan pola asuh di mana orang tua memperlakukan anaknya dengan tidak hormat sebagai individu dimana orang tua yang egois tanpa memikirkan perasaan serta kurang menghargai hak berpendapat pada anak. Masih ada orang tua yang tidak mau mendengarkan pendapat anak dan pendapatnya tidak mau dibantah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang toxic parenting dengan perilaku emosional anak, sehingga didapat metode yang paling efektif hubungan pengetahuan orang tua tentang toxic parenting dengan perilaku emosional anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional dengan bentuk pengisian kuisioner. Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan sebanyak 56 orang . Berdasarkan hasil penelitian dengan uji chi square didapatkan nilai p -value $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan orang tua tentang toxic parenting terhadap perilaku emosional anak.

Kata Kunci: *Toxic parenting, Pengetahuan, Perilaku Emosional*

Abstract

Toxic parenting merupakan pola asuh di mana orang tua memperlakukan anaknya dengan tidak hormat sebagai individu dimana orang tua yang egois tanpa memikirkan perasaan serta kurang menghargai hak berpendapat pada anak. Masih ada orang tua yang tidak mau mendengarkan pendapat anak dan pendapatnya tidak mau dibantah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang toxic parenting dengan perilaku emosional anak, sehingga didapat metode yang paling efektif hubungan pengetahuan orang tua tentang toxic parenting dengan perilaku emosional anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional dengan bentuk pengisian kuisioner. Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan sebanyak 56 orang . Berdasarkan hasil penelitian dengan uji chi square didapatkan nilai p -value $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan orang tua tentang toxic parenting terhadap perilaku emosional anak.

Kata Kunci: *Toxic parenting, Pengetahuan, Perilaku Emosional*

PENDAHULUAN

Toxic parenting merupakan pola asuh di mana orang tua memperlakukan anaknya dengan tidak hormat sebagai individu dimana orang tua yang egois tanpa memikirkan perasaan serta kurang menghargai hak berpendapat pada anak. Menurut Susan Forward, kategori orang tua yang toxic memiliki ciri ciri seperti; memperlakukan anak seperti orang yang bodoh, terlalu melindungi anaknya sehingga anaknya terkekang karena orang tuanya terlalu mengekang, terlalu membebani anaknya dengan rasa bersalah atau dengan kesalahan yang mereka perbuat lalu diungkit terus menerus oleh orang tuanya, mengatakan kata-kata yang membuat anak tidak percaya diri dan merasa tidak dicintai oleh orang tuanya sendiri dan ciri yang terakhir yaitu, sebagian orang tua terkadang memukul anaknya ketika anaknya membuat kesalahan (Student's Columnt, 2022).

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai usia 18 tahun, yaitu sejak terjadinya konsepsi sampai usia 18 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah dimulai sejak dalam kandungan (Dewi Putu Purnawi, 2022).

Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mencatat berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA). Adapun kekerasan terhadap anak sebanyak 31.768 kasus. Korban yang tercatat sebanyak 35.103 anak dengan rincian 10.694 anak laki-laki dan 24.409 anak perempuan (sekitar 2,3 kali lipat anak laki-laki). Jenis kekerasan paling banyak dialami anak-anak adalah kekerasan seksual mencapai 45,4%, kekerasan fisik sebanyak 20,4%, kekerasan psikis 18,1%, penelantaran 5,6% dan kekerasan lainnya 8,2%, sedangkan eksploitasi dan

TPPO masing-masing dibawah 2% (KEMEN PPPA, 2021).

Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) Provinsi Sumatera Barat, terhitung 31 Oktober 2022 mencatat, ada 371 kasus, dengan rincian kekerasan fisik, sebanyak 70 kasus, psikis 77 kasus, seksual 227 kasus, eksploitasi 3 kasus, trafficking 2 kasus dan penelantaran 14 kasus pada anak (Sumbar Antara, 2022).

Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinsos P3APPKB) Kabupaten Dharmasraya, Bobby Perdana Riza mengatakan pada 2020 lalu ada 120-an kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak (Langgam, 2021).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, "PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Dhieni et al., 2020).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional. Deskriptif analitik menurut Sugiyono (2013), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Ariani, 2014).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023

2. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di TKN Pembina Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya

C. Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019).

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua murid yang bersekolah di TKN Pembina Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya berjumlah 128 orang.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah murid yang bersekolah di TKN Pembina Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 128, dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin maka didapatkan sampel berjumlah 56 orang.

3. Besar Sampel

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan rumus Slovin

$$n = N \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dengan keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, 10%)

Sehingga perhitungan sampel dalam penelitian ini yaitu, dengan jumlah populasi 128 orang, dengan tingkat kesalahan 10% maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,1^2)} = \frac{128}{1 + 128(0,01)} = \frac{128}{1 + 1,28} = \frac{128}{2,28} = 56$$

Sehingga didapatkan hasil sampel sejumlah 56 sampel yang akan diteliti.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu dengan secara acak dengan metode non probability sampling. Metode non probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

D. Variabel Penelitian

Menurut Nursalam (2013), variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian. Variabel yang diambil dalam penelitian adalah:

1. Variabel independen

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua tentang toxic parenting.

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku emosional anak.

E. Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiono,2012).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung yaitu dari pengisian kuisioner. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya dan dari data TKN Pembina Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

F. Pengolahan Data

1. *Editing* (Mengedit data)

Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuisioner yang telah diisi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Notoatmodjo,2012)

2. *Coding* (Memberikan kode)

Bertujuan mengidentifikasi data yang terkumpul dan memberikan angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah kuisisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan kode pada hasil jawaban pertanyaan masing-masing responden (Notoatmodjo,2012).

3. *Scoring* (Memberikan skor/nilai)

Scoring dilakukan dengan menetapkan skor (nilai) pada setiap pertanyaan kuisisioner pada saat pengkategorian setiap variabel (Notoatmodjo,2012)

4. *Tabulating* (Membuat tabel)

Membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo,2012).

G. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang kemudian disajikan dengan mendiskripsikan table distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010).

Data yang telah terkumpul diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut variasi yang ada dalam pertanyaan sesuai variabel penelitian. Alternatif jawaban responden dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan dipersentasikan kemudian dideskripsikan menggunakan skala yang di tetapkan.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan memakai distribusi jumlah setiap item penelitian distribusi dan kelompok jawaban yang benar atau salah dari responden. Untuk setiap item pertanyaan dijumlahkan kemudian di bagi dengan jumlah pertanyaan dan dikali 100% di analisis dengan memakai.

Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Nilai persentasi responden

F= Frekuensi

N= Jumlah pada data yang kuantitatif dapat diinterpretasikan :

1. 100 % : Seluruhnya

2. 76-99% : Hampir Seluruhnya
3. 51-75% : Sebagian besar
4. 50 % : Setengahnya
5. 26-49% : Hampir setengahnya
6. 1-25 % : Sebagian kecil
7. 0 % : Tidak satupun

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Analisis secara statistik yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji T (T-Test), data atau variabel kategori pada umumnya berisi variabel yang berskala nominal dan ordinal. Untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel independent dan dependent. Data diolah menggunakan komputersasi yaitu SPSS (Notoatmodjo, 2010).

- 1) Jika nilai $p < 0,05$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $p < 0,05$ maka dinyatakan bahwa H_a diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sungai Rumbai, Sungai Rumbai terletak di bagian tenggara Kabupaten Dharmasraya dan berbatasan dengan Kecamatan Koto Baru di sebelah utara, Kecamatan Koto Salak di sebelah timur, Kabupaten Tebo, Jambi di sebelah selatan dan Kecamatan Koto Besar di sebelah barat, yang berada di Jorong Bukit Berbunga yang beralamat di Nagari Sungai Rumbai Timur, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. TKN Pembina sungai rumbai memiliki akses darat yang memadai dan strategis karena berada di pinggir jalan lintas dan dekat dengan polsek Sungai Rumbai. Wilayah Nagari Sungai Rumbai Timur memiliki 4 jorong antara lain Jorong Kampung Baru, Jorong Bukit Berbunga, Jorong Balai Timur, dan Jorong Kambang Baru. TKN Pembina Sungai Rumbai tahun 2023 memiliki 128 murid sekaligus sebagai jumlah murid TK terbanyak di Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah murid laki-laki 69 orang dan murid perempuan 59 orang.

B. Analisis Data

a. Analisis Data Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Toxic Parenting

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orangtua Tentang Toxic Parenting di TKN Pembina Sungai Rumbai

Pengetahuan Orang Tua Tentang Toxic Parenting	Frekuensi (N)	Persentase %
Baik	14	25,0
Cukup	14	25,0
Kurang	28	50,0
total	56	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 56 responden setengahnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pola asuh toxic parenting, yaitu (50%) 28 responden, dan sebagian kecil (25%) 14 responden memiliki pengetahuan yang cukup dan (25%) 14 responden memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Emosional Anak di TKN Pembina Sungai Rumbai

Perilaku Emosional Anak	Frekuensi (N)	Persentase %
Positif	25	44,6
Negatif	31	55,4
total	56	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 56 responden sebagian besar perilaku emosionalnya adalah negatif yaitu 55,4% dan hampir setengahnya lagi memiliki perilaku emosional positif (44,6%).

b. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Toxic Parenting Dengan Perilaku Emosional Anak

Tabel 4. 3 Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Toxic Parenting Dengan Perilaku Emosional Anak Di TKN Pembina Sungai Rumbai

Pengetahuan orang tua tentang toxic parenting	Perilaku emosional anak								p value
			Positif		Negatif		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	14	25	14	100	0	0	14	100	

Cukup	14	25	11	78,6	3	21,4	14	100	0.000
Kurang	28	50	0	0	28	100	28	100	
Total	56	100	25	178,6	31	121,4	56	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dari 56 responden menunjukkan bahwa setengahnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pola asuh toxic parenting, yaitu (50%) 28 responden, dan sebagian kecil (25%) 14 responden memiliki pengetahuan yang cukup dan (25%) 14 responden memiliki pengetahuan yang baik. dapat diketahui bahwa dari 56 responden sebagian besar perilaku emosionalnya adalah negatif yaitu 55,4% dan hampir setengahnya lagi memiliki perilaku emosional positif (44,6%).

Berdasarkan hasil uji bivariate tabel 4.3 antara hubungan pengetahuan orang tua tentang toxic parenting dengan perilaku emosional anak, nilai *p value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang toxic parenting dengan perilaku emosional anak.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setengah dari orang tua murid memiliki pengetahuan yang kurang tentang toxic parenting
2. Sebagian besar anak TK memiliki perilaku emosional yang negatif
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang pola asuh toxic parenting dengan perilaku emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrida, S. P. . (2015). Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, 5, 1–9.
- Ayu, A. I. (2017). Proses Terjadinya Pengetahuan. *Pengetahuan Pemilihan Jajanan Makanan*, 50(definisi pengetahuan), 8–10.
https://www.google.com/url?0CAIQw7AJahcKEwi4pa_mkp-BAXUAAAAAHQAAAAAQAg&url=http%3A%2F%2Frepository.poltekkes-denpasar.ac.id%2F2634%2F3%2FBAB%2520II.pdf&psig=AOvVaw_3RxzVKKO_WclhZPdHirrdE-&ust=1694404406083852&opi=89978449

- Chairunnisa, S. R. (2021). Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia Dini Di Kecamatan Pondok Aren Tahun 2021. In *Skripsi*.
- Dewi Putu Purnawi. (2022). *Pertumbuh*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9411/3/PUTU PURNAMI DEWI SKRIPSI - Bab II.pdf>
- Dhieni, N., Yuliantina, I., Soendjojo, & Rosmalia, R. (2020). Panduan penegerian satuan pendidikan anak usia dini. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, iii–42. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20211007_192058.pdf
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). *1, 2, 3. 9(10)*, 394–405.
- KEMENPPPA. (2021). kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tinggi, menteri bintang optimalkan layanan terpadu dan komprehensif. *KEENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA*, 1.
- Langgam. (2021). 2020,ratusan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi di dharmasraya. *Langgam.id*, 1. <https://langgam.id/2020-ratusan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-dharmasraya/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta:jakarta.
- Pérez, A. (2017). No. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Rianti, & Ahmad Dahlan. (2022). Karakteristik Toxic Parenting Anak dalam Keluarga. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 190–196. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.742>
- student's column. (2022). *Mengenal "Toxic Parenting" pengasuhan yang buruk terhadap anak*. 1.
- Sulastri, S., Widayati, A., & Faot, M. I. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien Di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe). *Repository Poltekkesjogja*, 9–33.
- Sumbar Antara. (2022). Angka kekerasan terhadap anak di Sumbar pada 2022 tinggi. In <https://Sumbar.AntaraneWS.Com/Berita/539745/Angka-Kekerasan-Terhadap-Anak-Di-Sumbar-Pada-2022-Tinggi>.
- Suryaningrum, F. (2021, September). peran orang tua mendidik anak agar memiliki growth mindset. *Nutriclub.Co.Id*, 1.
- UNICEF. (2022). Data survei baru: hingga 56 persen insiden eksploitasi seksual dan perlakuan yang salah terhadap anak Indonesia di dunia maya tidak diungkap dan dilaporkan. In *Unicef.Org* (p. 1). <https://www.unicef.org/indonesia/id/press->

releases/data-survei-baru-hingga-56-persen-insiden-eksploitasi-seksual-dan-perlakuan-yang